

MANAJEMEN LABA DAN KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID19

Desri Yanto¹; Media Kusumawardani²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia^{1*}; Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia²

Email : desri.yanto@polsri.ac.id^{1*}; mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id²

ABSTRAK

Pandemic Covid19 memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar terlihat baik. Akibat adanya manajemen laba, perusahaan cenderung terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, menguji dampak manajemen laba terhadap keterlambatan pelaporan keuangan dan dampak covid19 terhadap hubungan antara manajemen laba dan keterlambatan pelaporan keuangan. Periode data yaitu tahun 2018-2020 mencakup perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor manufaktur. Metode Purposive sampling digunakan untuk menganalisa sampel penelitian. Alat analisis menggunakan SPSS 25 dengan metode Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan serta kondisi pandemic covid19 memiliki dampak pada memperkuat terjadinya pengaruh manajemen laba dalam keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan.

Kata Kunci : Manajemen Laba; Keuangan; Covid19

ABSTRACT

The Covid19 pandemic has had an impact on company performance, so companies tend to do earnings management to make it look good. As a result of earnings management, companies tend to be late in reporting their financial statements. The research method, namely quantitative research, examines the impact of earnings management on late financial reporting and the impact of Covid19 on the relationship between earnings management and late financial reporting. The data period, namely 2018-2020, includes companies on the Indonesia Stock Exchange in the manufacturing sub-sector. Purposive sampling method was used to analyze the research sample. The analysis tool uses SPSS 25 with the Regression method. The results of the study show that delays in financial reporting in Indonesia are influenced by earnings management activities carried out by companies and the condition of the Covid-19 pandemic has an impact on strengthening the influence of earnings management in delays in financial reporting by companies.

Keywords : Earning Management; Financial; Covid19

PENDAHULUAN

Melandanya virus Covid 19 di seluruh dunia serta diumumkan oleh WHO bahwa Covid19 sebagai pandemi pada Maret 2020 (World Health Organization, 20212) berdampak besar pada kestabilan ekonomi yaitu terhentinya ekonomi di hampir separuh dunia serta berdampak kepada kondisi pasar keuangan global, hal ini terlihat pada

berkurangnya hampir seperempat kekayaan dunia dalam kurun waktu satu bulan (Ali et al., 2020), hal ini memiliki berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan terutama pada kinerja perusahaan (Rababah et al., 2020). Dampak buruk pandemic ini sangat terasa bagi perusahaan yang memiliki pendapatan relatif kecil (Shen et al., 2020).

Pengaruh pandemic terhadap dunia sangatlah besar sehingga setiap negara membuat aturan terkait penanganan pandemi di negaranya masing-masing termasuk di Indonesia, terdapat perbedaan performa keuangan sebelum dan setelah covid 19 (Az-Zahra & Yunita, 2022). Indonesia membuat kebijakan terkait pembatasan aktivitas manusia serta membatasi mobilisasi masyarakat secara besar-besaran. Tidak hanya pemerintah yang membuat pembatasan tetapi setiap perusahaan juga melakukan pembatasan aktifitas di seluruh dunia yang bertujuan untuk menghindari pandemic, tetapi hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk membutuhkan dukungan pemerintah, (Šušak, 2020) menjelaskan bahwa dampak ketidakstabilan ekonomi mengganggu kinerja perusahaan sehingga membutuhkan rangsangan dari pemerintah untuk memulihkan kondisi yang buruk menjadi lebih baik, seperti moratorium pembayaran kembali pinjaman, keringanan fiskal dan lain-lain.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada perusahaan akibat dampak pandemic covid19 yaitu salah satunya pemerintah indonesia membuat sebuah peraturan yang memberikan keringanan bagi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya dengan cara memperpanjang tenggat waktu pengungkapan laporan keuangan ke publik yang tertuang pada peraturan no Kep 00027/BEI/03-2020, peraturan ini berisikan terkait aturan mengenai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal waktu pelaporan keuangan. Tambahan waktu pelaporan keuangan diperpanjang lebih lama 2 bulan dari aturan pelaporan keuangan sebelumnya (Idx.go.id, 2020). Kondisinya sebagian perusahaan telah melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan atau aturan pelaporan keuangan sebelum aturan tenggat waktu yang baru dikeluarkan oleh bursa efek, namun perusahaan mempunyai pilihan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu sebelum perpanjangan atau melaporkan laporan keuangan dengan tenggat waktu baru setelah dilakukan penyesuaian waktu pelaporan selama 2 bulan lebih lama dari waktu pelaporan biasanya yang diizinkan oleh bursa efek, ketepatan pelaporan keuangan yang disampaikan oleh

perusahaan di pengaruhi oleh tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan regulator (Clatworthy & Peel, 2016).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pengguna baik manajemen, pemerintah dan stakeholder lainnya. Pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan seperti stakeholder menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi yang mereka gunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi ekonomi perusahaan. Pentingnya laporan keuangan bagi stakeholder sehingga waktu laporan keuangan disampaikan menjadi hal yang ditunggu oleh stakeholder (Rusmin & Evans, 2017) serta bagi pihak terkait lainnya seperti pada investor serta pemangku kepentingan laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting terutama laporan keuangan yang telah dilakukan pengujian terkait kesesuaian laporan keuangan dengan aturan yang berlaku (laporan keuangan audit). Laporan keuangan harus telah diverifikasi kebenaran dalam pengungkapannya sehingga dijadikan sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan sehingga berakibat pada besarnya tekanan kepada perusahaan agar tidak terlambat dalam menyampaikan informasi laporan keuangannya ke publik (Agyei-Mensah, 2018). Sedangkan kondisi pandemi Covid19 mengakibatkan atau memiliki dampak yang cukup mempengaruhi laporan keuangan baik dari isi atau informasinya serta penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Satu sisi laporan keuangan sangat dibutuhkan namun dalam sisi lain kondisi pandemic Covid 19 yang tidak mendukung untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Aturan penyampaian laporan keuangan telah ditetapkan sehingga apabila tidak dilaporkan sesuai dengan ketentuan pelaporan maka berindikasi negative terhadap kualitas laporan keuangan (Luybaert et al., 2016). Kondisi covid19 muncul pada saat tidak lama setelah berakhirnya tahun keuangan sebelumnya, memunculkan kondisi dimana perusahaan memiliki peluang untuk menggeser sebagian pendapatan mereka dari tahun sebelumnya ke periode berikutnya agar saat pelaporan keuangan, laporan keuangan terlihat baik (Chai & Tung, 2002). Dampak dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan periode setelahnya. Hal ini sependapat dengan (DeFond & Park, 1997) dimana manajemen dalam kondisi diperkirakan kinerja di masa akan datang cenderung memburuk akan melakukan transfer laba ke masa periode berikutnya agar saat tahun keuangan perusahaan dalam kondisi buruk tidak terlihat

buruk. Aktifitas perusahaan yang menggeser pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya atau sering disebut sebagai manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat terlihat lebih cantik dan menarik.

Aktivitas mempercantik laporan keuangan atau Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk memberi tahu kepada stakeholder tentang kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, kegiatan ini dilakukan perusahaan karena keadaan ekonomi pada saat pandemic sangat berbeda dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemic. Kondisi keuangan yang tidak baik ini mempengaruhi representasi yang keliru dari informasi keuangan yang disebabkan oleh manajemen laba (Cimini, 2015). Standar akuntansi yang ada yang membuka peluang adanya fleksibilitas dalam pelaporan keuangannya yang dapat disalah gunakan secara oportunistik oleh perusahaan berupa kegiatan manajemen laba. Pembuatan Laporan keuangan dengan kegiatan Manajemen laba memerlukan waktu lebih banyak dibanding dengan laporan keuangan orisinal tanpa aktifitas manajemen laba. Kebutuhan waktu untuk pembuatan laporan keuangan tersebut memberikan peluang untuk memperpanjang jangka dalam mempersiapkan pelaporan keuangan (Chai & Tung, 2002). Susak (2020) menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba memiliki efek positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan setelah adanya pemberian tenggat waktu oleh regulator. Sehingga dapat diartikan bahwa aktifitas manajemen laba dapat meningkatkan potensi keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. (Chandra et al., 2022) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Agency* yang dikemukakan pertama kali pada 1976 oleh seorang yang bernama Jensen dan Meckling. *Agency teory* oleh Jensen dan Meckling berkaitan tentang adanya perbedaan informasi diantara dua belah pihak yaitu prinsipal pemilik perusahaan dengan agen yang mengelola perusahaan milik prinsipal. Perbedaan informasi ini muncul oleh Agen atau manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal atau pemilik. Agen cenderung untuk mementingkan kepentingan pribadi untuk menampilkan kondisi yang lebih baik agar terlihat baik oleh stakeholder seperti menggunakan konsep manajemen laba dalam mengelola laba agar terlihat menarik, sehingga memunculkan masalah agent berupa *asymmetric information* atau perbedaan informasi. *Signaling Theory* disampaikan oleh

Michael Spence tahun 1973 merupakan teori yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan atau agent memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. *Stiglitz* (2002) informasi yang diterima setiap individu yang berbeda memperoleh informasi yang berbeda pula sehingga membuat asimetri dalam informasi. Informasi yang disampaikan oleh manajemen merupakan sinyal terkait kondisi perusahaan, jika sinyal yang diberikan positif maka akan diterima oleh *stakeholder* sebagai kabar baik terkait kondisi perusahaan dan sebaliknya. Utilitas atau nilai pasar perusahaan dapat dimaksimalkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terkait kebijakan akuntansi yang diambil mengenai aktivitas manajemen laba (*Scott*, 2015).

Keterbaruan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan penelitian ini dilakukan saat kondisi pandemi Covid19 berlangsung dan menganalisis dampak dari kondisi tersebut pada keterlambatan pelaporan keuangan. Pandemi ini merupakan kondisi yang baru dialami oleh dunia dan berdampak besar pada aktifitas dunia. Sehingga penelitian mengenai keterlambatan pelaporan keuangan pada masa pandemi covid19 merupakan hal yang sangat istimewa untuk lebih lanjut dilakukan penelitian. Pada penelitian ini juga meneliti dari dampak covid 19 terhadap keterlambatan laporan keuangan. Covid 19 pada penelitian ini sebagai variabel moderasi yang memiliki peran untuk menguji variabel independen yang menguatkan atau melemahkan dari variabel dependen serta variabel independen yaitu aktivitas manajemen laba dan variabel dependen yaitu keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan. Peran variabel covid19 sebagai variabel moderasi yaitu untuk mengetahui dampak covid19 menguatkan atau melemahkan hubungan saat laporan keuangan telat disampaikan dengan aktivitas manajemen laba yang terjadi pada perusahaan.

Aktivitas mempercantik laporan keuangan yang dilakukan perusahaan melalui aktivitas manajemen laba untuk dapat menarik investor. Aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan berakibat pada lamanya waktu yang diperlukan untuk melaporkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kegiatan manajemen laba membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih untuk mengubah informasi akuntansi agar lebih menarik dibandingkan informasi laporan keuangan yang orisinal (*Chai & Tung*, 2002) . Kebutuhan waktu yang lebih dalam membuat laporan keuangan dengan mengaplikasikan manajemen laba pada prosesnya akan berdampak pada waktu

penyelesaian akhir pada laporan keuangan perusahaan (Chai & Tung, 2002) , dan perusahaan cenderung melakukan aktivitas manajemen laba seperti memindahkan pendapatan saat ini ke periode berikutnya sehingga laporan keuangan yang disusun terlihat baik pada kondisi yang tidak baik (DeFond & Park, 1997) serta keterlambatan pelaporan pendapatan diskresioner berpengaruh terhadap manajemen laba (Lee & Son, 2009).

H₁: Aktivitas Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Krisis ekonomi seperti pada Resesi hebat tahun 2008 berakibat pada timbulnya potensi dilakukannya aktivitas manajemen laba oleh perusahaan (Chintrakarn et al., 2018) (Silva et al., 2014). Masa Pandemi Covid19 memiliki kesamaan dengan resesi di tahun 2008, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang menurun dan perusahaan mendapatkan dampak atas penurunan ekonomi tersebut. Ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja dan tetap harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang dibuat kepada pemangku kepentingan maka perusahaan cenderung untuk mempercantik laporan yang dibuat serta dilakukan secara legal yaitu manajemen laba pada masa Pandemi Covid19 dapat menjadi pilihan yang tepat menampilkan laporan keuangan menjadi lebih baik. Selain itu pandemi covid19 berdampak pada kinerja perusahaan, kinerja yang semakin tidak baik mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan perusahaan (Efobi & Okougbo, 2014) . Sehingga pandemi covid19 memiliki dampak terhadap dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan dikarenakan kinerja yang semakin memburuk sehingga meningkatkan lamanya pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

H₂: kondisi Covid19 memiliki pengaruh pada hubungan Antara Keterlambatan

Pelaporan Keuangan dengan kegiatan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, menguji dampak manajemen laba terhadap keterlambatan pelaporan keuangan dan dampak covid19 terhadap hubungan antara manajemen laba dan keterlambatan pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber pada data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Penarikan sampel dari populasi menggunakan metode *Purposive Sampling*

dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, kriteria penarikan sampel yaitu data laporan lengkap selama pengamatan, laporan keuangan selama waktu pengamatan tersedia. Sampel yang digunakan sebanyak 484 sampel yang diambil dari pengamatan populasi sebanyak 594 sampel yang terdiri dari 198 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun pengamatan.

Terdapat beberapa variabel digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen, dependen, moderasi dan kontrol. Variabel Independen menggunakan aktivitas Manajemen laba yang di estimasikan dengan Akrua Diskresioner Absoluter Model Modified Jones, keterlambatan Pelaporan Keuangan dijadikan variabel dependen dimana keterlambatan pelaporan keuangan di tentukan dengan cara menjumlahkan hari sejak akhir periode akuntansi perusahaan yaitu 31 desember pada tahun pelaporan keuangan sampai laporan keuangan tersebut di publish ke publik, variabel moderasi digunakan yaitu kondisi pandemic covid 19 diukur dengan menggunakan dummy yaitu 1 untuk tahun laporan keuangan pada masa pandemic covid19 dan 0 untuk sebaliknya, dan variabel kontrol terdiri dari:

- Opini auditor independen, dimana angka 1 jika laporan keuangan diberikan Opini audit Positif dan angka 0 jika Opini audit yang dimodifikasi).
- Jenis Kantor Akuntan Publik, diukur menggunakan dummy 1 untuk perusahaan di audit oleh KAP Big4 dan 0 sebaliknya.
- Logaritma natural dari hasil bagi antara aktiva tetap dan Total Aktiva digunakan untuk mengukur variabel kontrol Ukuran Perusahaan

Pengujian analisis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik SPSS Versi 25. Tahapan pengujian yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi. Persamaan untuk ukuran manajemen laba diestimasi dengan model Modified Jones (Ilmas et al., 2018)(Silva et al., 2014) yaitu:

$$T_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 [1/A_{it-1}] + \alpha_2 [\Delta IC_{it} - \Delta RC_{it} / A_{it-1}] + \alpha_3 [PE_{it} / A_{it-1}] + \mu_{it}$$

Keterangan :

- T_{it} : Total Akrua untuk perusahaan i pada akhir tahun keuangan t
 A_{it-1} : Jumlah Aset perusahaan i pada akhir tahun buku sebelumnya t-1
 ΔIC_{it} : Jumlah yang diperoleh dari selisih total pendapatan perusahaan pada tahun buku t dan tahun keuangan t-1 untuk perusahaan i
 ΔRC_{it} : Jumlah selisih antara piutang perusahaan i pada tahun buku t dan tahun buku t-1.
 PE_{it} : Jumlah asset tetap yang dimiliki perusahaan i pada akhir tahun keuangan t

μ_{it} : Residual
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$PPK_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 * NADA_{i,t} + \beta_2 * Cov19_{i,t} + \beta_3 * NADA \times Cov19_{i,t} + \beta_4 * OA_{i,t} + \beta_5 * BIG4_{i,t} + \beta_6 * SIZE_{i,t} + \mu_{it}$$

Keterangan :

PPK	: Penundaan Pelaporan Keuangan
NADA	: Nilai Akrua Diskresioner Absolute
Cov19	: Tahun dimana laporan keuangan dipublikasikan diungkapkan
NADA x Cov19(NADACov)	: Interaksi antara NADA dan Cov19.
OA	: Opini auditor independen
BIG4	: Jenis Kantor Akuntan Publik
SIZE	: Ukuran Perusahaan
μ_{it}	: Residual
β	: Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil statistik deskriptif untuk persamaan regresi kedua yang ditampilkan pada tabel 1 yaitu untuk variabel PPK memiliki nilai terendah senilai 32 dan nilai tertinggi senilai 543, rata-rata 110,4939 dan nilai Standar Deviasi sebesar 40,83146. NADA nilai terendah senilai 0,00, tertinggi 310,47, rata-rata 1,555 dan standar deviasi 14,09604. COV nilai terendah 0,00, tertinggi 1,00, rata-rata 0,6680 dan Standar deviasi 0,47140. Variabel NADACOV nilai terendah 0,00, tertinggi 310,47, rata-rata 1,0534 dan standar deviasi 14,04714. Variabel OA memiliki nilai terendah 0,00, tertinggi 1,00, rata-rata 0,9919 dan Standar deviasi 0,8971. Variabel BIG4 memiliki nilai terendah 0,00, tertinggi 1,00, rata-rata 0,3117 dan Standar deviasi 0,46367.

Hasil uji *one sample kolmogrov-smirnov* pada pengujian normalitas data diperoleh nilai sig 0,230 sehingga dapat disimpulkan bahwa normalitas data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai sig diatas sig 0,05 hal ini terlihat pada hasil uni normalitas pada tabel 3.

Pengujian Multikolinearitas dilihat menggunakan hasil *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Penelitian dikatakan terdapat multikol apabila nilai yang dihasilkan $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,10$. Variabel NADA menghasilkan nilai VIF senilai 5,423 dan nilai Tolerance 0,109 disimpulkan bebas dari Multikolinearitas. Variabel Cov memiliki nilai VIF 1,275 dan nilai tolerance 0,784 maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas. Variabel NADACOV nilai VIF 5,709 dan tolerance

0,109 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas, variabel OA nilai VIF 1,006 dan tolerance 0,996, variabel BIG4 nilai VIF 1,007 dan tolerance 0,993, variabel SIZE nilai VIF 1,024 dan tolerance 0,977 10, dapat disimpulkan bahwa semua variabel kontrol bebas dari multikolinieritas.

Untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu penilaian dengan penilaian lainnya maka dilakukan pengujian heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteokedastisitas yaitu untuk variabel NADA menghasilkan nilai p value senilai 0,372, variabel COV senilai 0.765, variabel NADACOV senilai 0.210, variabel OA senilai 0.862, variabel BIG4 senilai 0.682, variabel SIZE senilai 0.884, dimana hasil pengujian dengan nilai p value diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil yang diperoleh dari pengujian autokolerasi pada tabel 3 yaitu persamaan regresi memiliki nilai d sebesar 1,965 yang berada pada antara nilai du 1,8413 dan 4-du 2,1587 yaitu $1,8413 < 1,965 < 2,1587$ yang artinya bebas dari autokolerasi.

Hasil uji regresi untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap keterlambatan pelaporan keuangan yang terlihat pada tabel 4 yaitu nilai sig untuk variabel NADA yang mewakili variabel manajemen laba 0,042 lebih rendah dari α 5% yang artinya aktivitas manajemen laba yang dilakukan perusahaan memiliki dampak pada perusahaan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik dengan nilai β sebesar 1,446 arah positif yang artinya semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan ke publik di akibatkan oleh semakin tingginya aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Terdapat pengaruh atas kegiatan manajemen laba pada terlambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik, hal ini sesuai dengan pernyataan (Lee & Son, 2009) yaitu manajemen laba berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen laba mampu meningkatkan lama pelaporan keuangan perusahaan, dilakukannya manajemen laba oleh manajemen perusahaan dilakukan dengan tujuan sepihak oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan serta memberikan sinyal positif bagi pemilik atau investor. Hal ini terjadinya dikarenakan adanya perbedaan informasi yang dimiliki manajemen atau agent dengan pemilik. Untuk menampilkan laporan keuangan yang menarik atau manajemen laba maka manajemen membutuhkan lebih banyak tenaga dan waktu untuk

mengubah informasi akuntansi agar terlihat menarik dibandingkan dengan tampilan laporan keuangan yang orisinal. Banyaknya tenaga dan waktu yang dibutuhkan sehingga berdampak pada semakin lama dalam menyusun laporan keuangan dan akhirnya semakin lama laporan keuangan akan dilaporkan.

Tabel 4 menunjukkan hasil dari variabel COV yang memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang artinya variabel COV memiliki dampak terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Uji regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel moderasi memperkuat atau memperlemah antara variabel manajemen laba dan keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil dari pengujian regresi yaitu nilai sig variabel NADACOV yaitu 0,008 lebih kecil dari α 5% atau 0,05 yang artinya variabel Cov19 berpengaruh terhadap manajemen laba dan keterlambatan pelaporan keuangan atau diterimanya Hipotesis kedua. Hasil nilai β pada pengujian ini sebesar 1,562 positif yang artinya berpengaruh positif atau memperkuat hubungan antar variabel.

Susak (2020) kondisi pandemic membuat perusahaan untuk melakukan manajemen laba sehingga berdampak pada lamanya pembuatan laporan keuangan pada akhirnya waktu pelaporan keuangan ke publik semakin lama, hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Pandemi covid 19 memperkuat terjadinya manajemen laba oleh perusahaan sehingga membuat semakin lama laporan keuangan perusahaan dilaporkan. Variabel covid19 mampu memberikan dampak menguatkan hubungan antara manajemen laba dengan keterlambatan pelaporan keuangan disebabkan oleh pandemic covid19 memberikan dampak terganggunya kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang terganggu berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi pandemic covid 19 yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan terganggu sehingga dapat memberikan sinyal negatif kepada pemilik terhadap kondisi keuangan perusahaan, perbedaan informasi yang dimiliki manajemen dan pemilik akan membuat manajemen berusaha untuk melakukan usaha agar tidak memberikan sinyal negatif kepada pemilik yang diakibatkan kondisi pandemic dengan cara melakukan manajemen laba yaitu menggeser pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya ke periode berikutnya agar laporan yang dibuat terlihat lebih baik. Untuk melakukan manajemen laba pada masa pandemic memerlukan tenaga dan waktu yang besar sehingga berdampak pada lamanya perusahaan melaporkan laporan keuangan ke publik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan dipengaruhi oleh kegiatan manajemen laba, aktivitas manajemen laba membuat perusahaan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mempersiapkan laporan keuangan sehingga berdampak pada lamanya menyusun laporan keuangan sehingga terjadinya keterlambatan pelaporan. Berikutnya dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemic covid19 memiliki dampak pada dilakukannya aktivitas manajemen laba sehingga terlambatnya penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu adanya data yang tidak lengkap yang diungkapkan oleh perusahaan dalam periode waktu pengamatan pada penelitian ini serta data perusahaan dari tahun ke tahun tidak konsisten selalu ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Saran yang dapat disampaikan yaitu perpanjang waktu pengamatan sampel penelitian lebih dari 3 tahun, sampel penelitian sebaiknya menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja serta gunakan proksi atau estimasi lainnya untuk menggambarkan variabel manajemen laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya, atas bantuan dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian yang berjudul “Manajemen Laba dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan di Masa Pandemi Covid19”.

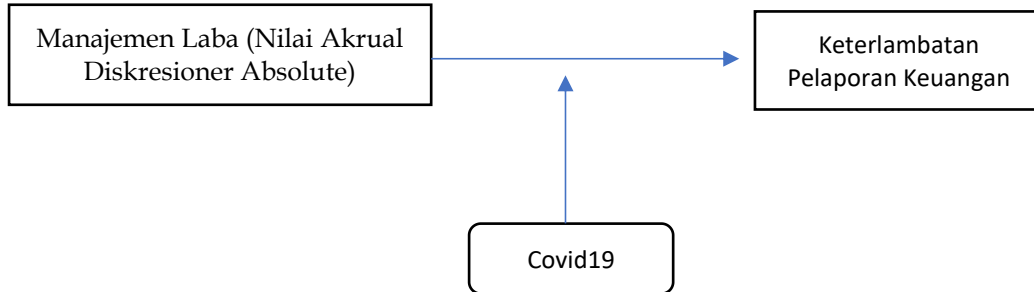
REFERENSI

- Agyei-Mensah, B. K. (2018). Impact of corporate governance attributes and financial reporting lag on corporate financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3), 349–366. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2017-0205>
- Ali, M., Alam, N., & Rizvi, S. A. R. (2020). Coronavirus (COVID-19) — An epidemic or pandemic for financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100341. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>
- Az-Zahra, K., & Yunita, I. (2022). STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1309–1318.
- Chai, M. L., & Tung, S. (2002). The effect of earnings-announcement timing on earnings management. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29(9–10), 1337–1354. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00472>
- Chandra, V., Raphael Saragih, J., & Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi Medan, S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN

- TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2238–2256.
- Chintrakarn, P., Jiraporn, P., & Kim, Y. S. (2018). Did firms manage earnings more aggressively during the financial crisis? *International Review of Finance*, 18(3), 477–494. <https://doi.org/10.1111/irfi.12135>
- Cimini, R. (2015). How has the financial crisis affected earnings management? A European study. *Applied Economics*, 47(3), 302–317. <https://doi.org/10.1080/00036846.2014.969828>
- Clatworthy, M. A., & Peel, M. J. (2016). The timeliness of UK private company financial reporting: Regulatory and economic influences. *British Accounting Review*, 48(3), 297–315. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.05.001>
- DeFond, M. L., & Park, C. W. (1997). Smoothing income in anticipation of future earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 23(2), 115–139. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00004-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00004-9)
- Efobi, U., & Okougbo, P. (2014). Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *South African Journal of Accounting Research*, 28(1), 65–77. <https://doi.org/10.1080/10291954.2014.11463127>
- Idx.go.id. (2020). *SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA*. https://www.google.com/search?q=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+penyampaian+laporan+keuangan+dan+laporan+tahuanan+nomor+%3A+Kep-00027%2FBEI%2F03-2020&rlz=1C1CHBD_enID913ID913&oq=PT+Bursa+Efek+Indonesia+terkait+Relaksasi+Batas+waktu+p
- Lee, H. Y., & Son, M. (2009). Earnings announcement timing and earnings management. *Applied Financial Economics*, 19(4), 319–326. <https://doi.org/10.1080/09603100701857872>
- Luybaert, M., Van Caneghem, T., & Van Uytbergen, S. (2016). Financial statement filing lags: An empirical analysis among small firms. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(4), 506–531. <https://doi.org/10.1177/0266242615569324>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Silva, A. F. da, Weffort, E. F. J., Flores, E. da S., & Silva, G. P. da. (2014). Earnings Management and Economic. *Revista de Administração de Empresas*, 54(3), 268–283.
- Šušak, T. (2020). The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness: The case of COVID-19 pandemic. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakultet Au Rijeci*, 38(2), 453–473. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2020.2.453>

World Health Organization. (2012). *WHO Coronavirus (COVID-19)*.
<https://covid19.who.int/>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1. Hasil Pengujian Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
PPK	483	32,00	543,00	110,4939	40,83146
NADA	483	,00	310,47	1,555	14,09604
COV	483	,00	1,00	,6680	,47140
NADACOV	483	,00	310,47	1,0534	14,04714
OA	483	,00	1,00	,9919	,08971
BIG4	483	,00	1,00	,3117	,46367
SIZE	483	15,03	31,76	25,6154	3,66923
Valid N (listwise)	483				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1.	Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang dipublikasi (2018-2020)	198
2	Data perusahaan yang tidak digunakan	37
	Sampel untuk 3 tahun pengamatan (3*161)	483

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

A Symp Sig (Normalitas)	Variabel	Multikolinieritas		Heterokedastisitas	Durbin Watson (Autokolerasi)
		VIF	Tolerance		
0,230	NADA	5,423	1,109	0,372	1,965
	COV	1,275	0,784	0,765	
	NADACOV	5,709	0,109	0,210	
	OA	1,006	0,994	0,862	
	BIG4	1,007	0,993	0,682	
	SIZE	1,024	0,977	0,884	

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	257,904	22,331		11,549	,000

NADA	1,446	1,233	,499	1,172	,042
COV	15,240	4,056	,179	3,757	,000
NADACOV	1,562	1,239	,537	1,260	,008
OA	-115,995	18,926	-,255	-6,129	,000
BIG4	-15,772	3,664	-,179	-4,305	,000
SIZE	-1,445	,467	-,130	-3,095	,002

Sumber: Data Penelitian, 2022